

Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Kreativitas melalui Pelatihan Ecoprint pada Siswa Sekolah Dasar

Muhammad Anas Al Hazmi*¹, Hiema Shulha², Lu'luatul Qomariyah³, Namira Choirani Fajri⁴

^{1,2} Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Walisongo Semarang

³ Ilmu Politik, UIN Walisongo Semarang

⁴ Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Walisongo Semarang

*e-mail: 2104026060@student.walisongo.ac.id¹, hiemashulha@gmail.com²,

luluatulqomariyah3@gmail.com³ namira.c@walisongo.ac.id⁴

Abstrak

Isu tentang pemeliharaan lingkungan hijau terus menjadi sorotan dan dikampanyekan secara luas, tidak hanya kepada orang dewasa tetapi juga kepada anak-anak, yang kelak akan menjadi generasi penerus dalam menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu upaya konkret dalam pemeliharaan lingkungan adalah mengurangi limbah kimia yang merusak alam. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan serta melatih siswa dalam pembuatan ecoprint sebagai salah satu cara untuk mengurangi limbah kimia, sekaligus mengasah kreativitas mereka. Kegiatan ini diikuti oleh 28 siswa SD Negeri Pakuncen dengan tujuan meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterampilan praktis siswa melalui pelatihan ecoprint yang ramah lingkungan serta mengembangkan karakter kreatif dan percaya diri mereka. Metode yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa meliputi sosialisasi awal serta pelatihan praktis selama dua hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran lingkungan para siswa, sekaligus peningkatan kreativitas mereka. Harapannya siswa yang telah mengikuti pelatihan mampu mengembangkan pengetahuan yang telah didapatkan dengan rasa percaya diri yang tinggi. Sehingga kegiatan ini memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter dan kesadaran lingkungan siswa, serta menegaskan pentingnya pendidikan berorientasi lingkungan yang berkelanjutan untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kesimpulannya, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter siswa, serta menekankan pentingnya pendidikan yang berorientasi pada lingkungan untuk membentuk generasi yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Kreativitas Anak, Ecoprint, Kesadaran Lingkungan, Pengelolaan Limbah

Abstract

The issue of green environmental conservation continues to be in the spotlight and is widely promoted, not only to adults but also to children, who will one day become the next generation responsible for preserving the environment. One concrete effort in environmental conservation is reducing chemical waste that damages nature. This community service program aims to educate and train students in the creation of ecoprints as one way to reduce chemical waste, while also honing their creativity. The activity was attended by 28 students from Pakuncen State Elementary School with the aim of increasing environmental awareness and practical skills through environmentally friendly ecoprint training, as well as developing their creative and confident characters. The methods used to enhance students' knowledge and skills included initial socialization and two days of practical training. The results of the activity showed a significant increase in students' environmental awareness, as well as an increase in their creativity. It is hoped that students who have participated in the training will be able to develop the knowledge they have gained with high self-confidence. Thus, this activity has a positive impact on the development of students' character and environmental awareness, emphasizing the importance of sustainable environmental education in shaping a generation that is responsible toward the environment. In conclusion, this community service activity contributes positively to the development of students' character and underscores the importance of education focused on the environment in fostering a generation that is more aware and responsible toward the environment.

Keywords: *Community Service, Children's Creativity, Ecoprint, Environmental Awareness, Waste Management*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kreativitas anak pada periode saat ini sangatlah penting karena kreativitas berasal dari cara berpikir baru yang mendukung kemampuan pemecahan masalah. Setiap anak memiliki gaya kreatifnya sendiri. Kehidupan kreatif anak-anak dapat memuaskan dan menyenangkan bagi mereka sendiri. Intervensi dari dini diperlukan untuk menumbuhkan kreativitas anak. (Kartika *et al.*, 2023) Anak berusia 7 hingga 12 tahun, secara umum mengalami perkembangan kognitif, fisik, moral, dan sosio-emosional. Anak-anak adalah individu yang belum berkembang yang membutuhkan bantuan orang dewasa untuk menerima pendidikan. Anak-anak menerima pendidikan di lingkungan sekolah, yang memiliki pengaruh besar terhadap sosialisasi dan pertumbuhan pribadi mereka dan nilai dari dampak seorang pendidik. (Alqadri Burga, 2022)

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif (KemhumkamRI, 2019), pemerintah kini mendorong inisiatif masyarakat untuk mewujudkan ekonomi kreatif. Undang-undang ini berupaya memaksimalkan inovasi sumber daya manusia yang berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau warisan budaya. teknologi, ilmu pengetahuan, atau warisan budaya. (Nurhayati *et al.*, 2022) Kreativitas anak merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pendidikan yang perlu diperhatikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Di era globalisasi saat ini, di mana teknologi dan informasi berkembang pesat, penting bagi anak-anak untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas tersebut adalah melalui kegiatan seni dan kerajinan, yang tidak hanya memberikan ruang bagi ekspresi diri, tetapi juga mengajarkan mereka untuk memanfaatkan sumber daya alam secara bijak. (Gellysa Urva *et al.*, 2024)

Ekonomi kreatif adalah ekonomi yang memanfaatkan kemampuan, keterampilan, dan kreativitas masyarakat untuk menghasilkan kekayaan dan lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan kecerdikan dan potensi kreatif masyarakat. (Marlinah, 2017) Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ecoprint di Sekolah Dasar Negeri Pakuncen merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memperkenalkan teknik pewarnaan alami kepada peserta didik, sekaligus menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan. Di era modern ini, kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan semakin meningkat, dan salah satu cara untuk mencapainya adalah melalui pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. (Alfiandra *et al.*, 2024) Ecoprint, yang merupakan teknik mencetak pola dari bagian tumbuhan seperti daun dan bunga, tidak hanya memberikan nilai estetika tetapi juga mengajarkan peserta didik tentang pentingnya menggunakan bahan alami dan mengurangi ketergantungan pada bahan kimia berbahaya.

Definisi ecoprint yang diberikan oleh beberapa ahli juga menjelaskan bahwa ecoprint adalah proses pengaplikasian pola atau bentuk motif dedaunan dan bunga pada permukaan kain yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan cara membersihkan kotoran dan lapisan lilin untuk meningkatkan retensi warna pada dedaunan dan bunga. (Irianingsih, 2018) Metode ecoprint ini akan menghasilkan produk yang ramah lingkungan, dan sampah yang dihasilkan selama proses pewarnaan tidak akan berdampak buruk bagi lingkungan. Tidak ada dampak lingkungan yang disebabkan oleh sampah yang dihasilkan selama prosedur pewarnaan ini. (Herlina, 2018) Sebenarnya, metode ini sudah ada sejak lama. Namun demikian, karena mudah dibuat dan memiliki nilai ekonomis, maka perkembangannya baru saja dipercepat akhir-akhir ini. Kain yang sudah jadi, juga memiliki nilai kreatif yang tinggi dan penampilan yang menyenangkan.

(Irmayanti, Suryani and Megavitry, 2020) Peningkatan kreativitas anak melalui sosialisasi dan pelatihan ecoprint di Sekolah Dasar Negeri Pakuncen memiliki tujuan dan manfaat, diantaranya:

1. Memberikan informasi dan keterampilan kepada peserta didik sekolah dasar dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam sosialisasi dan pelatihan ecoprint. Dengan harapan bahwa setelah kegiatan, dapat berkembang menjadi konsep bisnis dan mendapatkan penghasilan. kegiatan ini menyatakan bahwa harus diberikan karena memberikan keuntungan strategis terkait kewirausahaan. Pemanfaatan bahan-bahan alami yang tersedia di sekitar kita memberikan peluang bagi ecoprint untuk dioptimalkan untuk pertumbuhannya lebih lanjut. (Purwani, 2022)
2. Meningkatkan kreativitas peserta didik sekolah dasar untuk memproduksi berbagai macam barang ecoprint. Dalam rangka mengurangi penggunaan plastik dan sampah kantong kresek yang merusak lingkungan, kegiatan ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai konsep perusahaan kecil untuk tas belanja. (Ibrahim, 2024)
3. Sosialisasi dan pelatihan ecoprint dapat meningkatkan kemampuan generasi muda, seperti peserta didik sekolah dasar, dan menggugah kesadaran masyarakat untuk hidup dekat dengan alam, merawat lingkungan, dan peduli terhadap alam, terutama flora. Dari sisi ekonomi, kegiatan ini diharapkan dapat melahirkan pelaku usaha lokal yang mampu mengeksport produk ecoprint ke pasar dunia dengan memanfaatkan potensi wilayah Indonesia yang kaya akan flora sebagai bahan baku ecoprint. (Nurhayati *et al.*, 2023)

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini ditujukan untuk menumbuhkan minat dan wawasan peserta didik-peserta didik sekolah dasar dalam proses pembuatan ecoprint yang dipersiapkan untuk digunakan dalam bisnis mandiri. (Lanawati Darsono *et al.*, 2023) Selain itu, kegiatan ini bertujuan menganalisis seberapa baik mengelola sosialisasi dan pelatihan ecoprint yang telah meningkatkan penggunaan teknologi, kreativitas, dan pemahaman visual peserta didik. Kesederhanaan proses pembuatan ecoprint mendorong para peserta didik peserta didik sekolah dasar di Desa Pakuncen untuk membuatnya. Selain itu, penulis memilih pelatihan ecoprint ini karena bahan yang dibutuhkan terdapat di lingkungan sekitar kita. Teknik ecoprint ini pun dapat memberikan inovasi berbisnis dengan hasil tangan sendiri. Ecoprint memiliki nilai layak pakai maupun nilai jual. Melalui pelatihan ecoprint, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan daya kreativitas dan memunculkan ide bisnis yang dapat diajarkan ke orang-orang sekitar. Ecoprint memiliki beberapa keunggulan, termasuk ramah lingkungan, bernilai kreatif, dan memiliki nilai jual yang tinggi, serta pilihan tema yang luas dan orisinal. Dengan berbagai manfaat tersebut, mengajarkan peserta didik-peserta didik SD Negeri Pakuncen cara membuat ecoprint menjadi sangat relevan. (Hiryanto *et al.*, 2023)

Pemilihan peserta didik kelas 6 SD Negeri Pakuncen sebagai tujuan binaan memiliki alasan yang cukup kuat. Selain dinilai sudah cukup siap, peserta didik kelas 6 SD Negeri Pakuncen juga tengah mengikuti mata pelajaran kewirausahaan. Mereka juga belum pernah melakukan kegiatan praktik membuat ecoprint (Wawancara, wali kelas 6 SDN Pakuncen, Jumat, 19 Juli 2024). Pelatihan ecoprint merupakan kegiatan praktik yang cocok dilakukan di SDN Pakuncen, karena banyak siswa yang sangat antusias. Bagi siswa SD Negeri Pakuncen, ecoprint merupakan sesuatu yang masih cukup baru. Maka dari itu, penulis memperkenalkan pelatihan ini agar mereka mengenal lebih dalam teknik mencetak yang unik dan sederhana sebagai upaya pengembangan serta peningkatan kesadaran berkreasi dan inovasi secara berkelanjutan.

2. METODE

Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilaksanakan di SD Negeri Pakuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal dilaksanakan selama 2 hari, yakni pada hari Kamis, 01 Agustus 2024 dan Sabtu, 03 Agustus 2024 dengan peserta para peserta didik siswi kelas 6 SD dan pendidik. Salah satu tujuan kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan terkait pembuatan ecoprint dan meningkatkan kesadaran kreativitas anak melalui bahan-bahan alami yang ada dilingkungan sekitar, ketika dijual ke pasar akan menjadi nilai jual yang tinggi sehingga dapat berkarya lebih lanjut. Selain itu, sosialisasi dan pelatihan ini bertujuan untuk membangun kesadaran para peserta didik mencintai lingkungan sebagai bentuk melindungi bumi dengan upaya *go green*. Adapun alur kegiatan yang dibutuhkan dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1. Alur Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

1. Koordinasi Tim (Senin, 15 Juli 2024)

Pada kegiatan ini, koordinasi dengan Tim dilaksanakan untuk mempersiapkan materi sosialisasi dan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan ecoprint kepada peserta didik kelas 6 SD Negeri Pakuncen. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini didasarkan pada kriteria yang sesuai dengan program kerja penulis, maka sosialisasi dan pelatihan dilakukan di SD Negeri Pakuncen. Sekolah ini dipilih untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang bagaimana ecoprint digunakan sebagai alat bantu pengajaran di lingkungan sekolah dasar.

2. Koordinasi dengan Pihak SD Negeri Pakuncen (Jum'at, 19 Juli 2024)

Pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan melaksanakan koordinasi dengan pihak terkait Sekolah, seperti halnya kepala sekolah SD Negeri Pakuncen, dan juga wali kelas 6 SD Negeri Pakuncen, koordinasi ini bertujuan untuk kelancaran kegiatan pelatihan ecoprint kepada peserta didik kelas 6 SD Negeri Pakuncen.

3. Pelaksanaan Kegiatan (Kamis dan Sabtu, 1 dan 3 Agustus 2024)

a. Sosialisasi (Kamis, 1 Agustus 2024)

Sosialisasi kepada peserta didik kelas 6 SD Negeri Pakuncen, ditujukan untuk pengenalan awal terhadap ecoprint, menjelaskan tahapan-tahapan dalam melakukan pelatihan ecoprint, sosialisasi ini dilakukan dalam bentuk presentasi yang dijelaskan oleh Tim pelatihan ecoprint, kemudian dilanjutkan pengumuman terhadap peserta didik terkait bahan-bahan yang perlu dibawa oleh peserta didik kelas 6 SD Negeri Pakuncen, dan diakhiri tanya jawab oleh peserta didik.

b. Pelatihan Pembuatan produk ecoprint (Sabtu, 3 Agustus 2024)

Pelatihan ini dipimpin oleh Tim yang bertugas secara demonstrasi langsung didepan para peserta didik dan wali kelas 6 SD Negeri Pakuncen. Pelatihan ini meliputi pembagian totebag polos, persiapan bunga dan daun, tata penataan daun dan bunga pada kain totebag polos, dan cara menekan dengan menggunakan batu

atau muntu supaya warna dari daun atau bunga tersebut lebih berefek pada kain totebag polos.

c. Praktik Pembuatan Produk Ecoprint (Sabtu, 3 Agustus 2024)

Praktik ini dilaksanakan oleh peserta didik kelas 6 SD Negeri Pakuncen dengan menggunakan bahan yang telah dibawa oleh peserta didik dan yang telah disediakan oleh Tim. Waktu pelaksanaan pembuatan produk Ecoprint dilaksanakan sekitar kurang lebih 1 jam, dilanjutkan menjemur produk Ecoprint yang telah dibuat oleh masing-masing peserta didik.

4. Evaluasi Kegiatan (Sabtu, 3 Agustus 2024)

Setelah kegiatan selesai, evaluasi sangat diperlukan. Para peserta didik ditanyai oleh tim penulis mengenai pengalaman, pengetahuan yang diperoleh, dan metode yang digunakan untuk menerapkan pelatihan ecoprint sebagai alat bantu mengajar. Kritik yang positif dan bermanfaat juga diberikan oleh tim penulis. Setelah melakukan peninjauan ini, informasi dikumpulkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis mengadakan pengarahannya tim karena evaluasi dari eksperimen ecoprint kurang baik. Hal ini memungkinkan tim secara keseluruhan untuk memberikan pelatihan yang cepat dan efektif dengan menggunakan referensi yang telah ditentukan. Metode evaluasi lainnya adalah dengan melihat langsung hasil karya para peserta atau peserta didik SD Negeri Pakuncen.

Penelitian ecoprint ini mendukung pentingnya pengembangan kreativitas anak dan penerapan metode praktis berbasis alam dalam pendidikan lingkungan. Menurut Nurhayati, inovasi dan kreativitas sumber daya manusia berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan warisan budaya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. (Nurhayati *et al.*, 2022) Selanjutnya, Gellysa Urva menegaskan bahwa pengembangan kreativitas melalui kegiatan seni dan kerajinan, seperti ecoprint, merupakan strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan sekaligus memperkuat kemampuan inovatif anak-anak. (Gellysa Urva *et al.*, 2024) Penelitian Alfiandra juga menunjukkan bahwa pelatihan teknik pewarnaan alami mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya bahan alami dan pengelolaan limbah yang berkelanjutan, yang relevan dengan tujuan kegiatan ini. (Alfiandra *et al.*, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ecoprint adalah metode pencetakan dengan menggunakan bahan-bahan alami yang dapat memberikan hasil yang lebih bernilai dan bermanfaat, serta mengekspresikan kreativitas dan apresiasi terhadap lingkungan. Salah satu jenis pencetakan yang menggunakan warna-warna alami disebut ecoprint. Salah satu metode pewarnaan kain yang kini populer di kalangan seniman tekstil dan perusahaan fesyen adalah ecoprint. Seni cetak ecoprint merupakan kesenian yang unik karena bahan yang dibutuhkan juga mudah di dapat di sekitar kita. Bahan-bahan untuk ecoprint tidak memerlukan modal yang mahal dan rumit. (Wardani, 2022) Alat yang dibutuhkan pun hanya palu, dedaunan, bunga-bunga, plastik bening, dan media cetak. Media cetak yang dapat digunakan pun tidak rumit, bisa menggunakan kain putih polos, totebag, taplak meja, dan sebagainya. Proses dari pembuatan ecoprint dimulai dengan merapikan tumbuhan di atas media kain atau kanvas. Kemudian, dedaunan tersebut ditutup plastik bening dan dipukul-pukul menggunakan palu sampai warna tumbuhan menempel. Hasil pewarnaan dari daun tersebut nantinya akan menempel pada kain. Setelah warna tertransfer secara merata, jemur kain atau kanvas tersebut di tempat yang teduh (diangin-anginkan) selama 10-15 menit. Selanjutnya, rendam kain tersebut ke dalam air

yang berisi campuran tawas selama 5 menit dan jemur di bawah sinar matahari hingga kering. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ecoprint diikuti oleh 28 peserta didik Sekolah Dasar Negeri Pakuncen yang hadir dalam sesi pelatihan pembuatan ecoprint ini. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan peserta didik-peserta didik sekolah dasar ini adalah untuk menumbuhkan kreativitas, kesadaran lingkungan, dan rasa percaya diri yang lebih tinggi pada produk yang dihasilkan. Ada dua prosedur pembuatan yang digunakan untuk membuat batik ecoprint, yaitu teknik tumbuk dan teknik kukus. Teknik-teknik ini dijelaskan sebagai berikut: (Nur *et al.*, 2024)

Dalam kegiatan pelatihan ecoprint ini, sebelumnya siswa tidak mendapatkan survei terkait dengan pengetahuan berbasis ecoprint dikarenakan terbatasnya waktu panitia dalam menuju pelaksanaan pelatihan, namun sebelumnya survei telah dilakukan sendiri oleh pihak panitia. dan dari tidak tersedianya survei tersebut, tidak terdapat dampak yang terjadi dikarenakan sebelumnya terdapat sosialisasi yang menjelaskan bagaimana cara kerja dari pembuatan ecoprint ini kepada peserta didik.

1. Teknik Pukul (*Pounding*)

Teknik punding nama lainnya adalah teknik memalu atau teknik pukul. Hampir sama dengan proses pembuatan ecoprint secara keseluruhan, yang meliputi pencelupan kain dan mempersiapkan tanaman yang akan menjadi bahan utama ecoprint dan pada akhirnya digunakan sebagai motif kain. Dengan proses stamping, tanaman ditempelkan pada kain dan ditempatkan pada permukaan yang datar, memberikan bentuk dan warna tanaman pada bahan. Meskipun mudah, metode ini membutuhkan dedikasi dan waktu untuk memastikan bahwa pola warna cetakan daun atau bunga konsisten dan memberikan hasil terbaik, sehingga memberikan nilai yang lebih tinggi pada produk batik dibandingkan dengan batik pada umumnya.



Gambar 2. Teknik *Pounding* oleh Peserta Didik Kelas 6 SD Negeri Pakuncen

2. Teknik Mengukus (*Steaming*)

Metode pengukusan untuk membuat ecoprint disebut teknik pengukusan. Dengan pengecualian bahwa kain dikukus dan bukan direbus, teknik pengukusan yang digunakan pada langkah pertama ecoprint sangat identik dengan pendekatan perebusan. Dengan cara ini, kain terhindar dari pencelupan ke dalam air secara langsung. metode yang mentransfer warna dan bentuk tanaman menggunakan panas dan uap. Dalam pelatihan ini, peserta didik sekolah dasar akan dibantu untuk membuat motif ecoprint yang akan dibuat dengan menambahkan alas yang terbuat dari karton atau kertas yang diletakkan di dalam totebag untuk memastikan hasil

motif tersebar merata. Selanjutnya, susunlah bunga dan daun yang akan digunakan pada totebag sesuai dengan urutan yang diinginkan. Penulis saat pelatihan ecoprint menggunakan teknik *pounding* karena proses pengerjaannya yang mudah. Adapun untuk kegiatan pelatihan ecoprint ini penulis menggunakan teknik *pounding* atau bisa disebut dengan teknik memalu atau pukul dan subjeknya menggunakan tas totebag polos yang telah disediakan oleh Tim, yang mana langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Peserta didik diarahkan untuk menata plastik atau kertas karton ke dalam totebag yang telah dibagikan, hal ini bertujuan agar tidak menembus pada bagian belakang totebag.
2. Dilanjutkan dengan menata daun atau bunga yang telah dibawa oleh masing-masing peserta didik diatas kain totebag polos, dalam hal ini tidak ada batasan berapa daun atau bunga yang harus digunakan, namun sesuai dengan keinginan masing-masing para peserta didik.
3. Setelah dirasa pas, peserta didik diarahkan untuk memalu atau memukul daun dan bunga tersebut sampai warna pada daun atau bunga dapat menempel di atas kain totebag dengan menggunakan batu atau muntu yang dibawa oleh masing-masing peserta didik.
4. Kemudian jika semua peserta didik telah usai dalam mencetak daun atau bunga, kain totebag tersebut dijemur sebentar tanpa membutuhkan sinar matahari, dimaksudkan agar warna dari daun atau bunga dapat lebih menempel pada kain totebag.
5. Setelah itu peserta didik diarahkan untuk merendam totebag tersebut sekitar kurang lebih 10 menit ke dalam larutan air tawas yang telah disediakan oleh panitia. Hal ini bertujuan supaya warna dari daun dan bunga dapat menempel dengan sempurna.
6. Selanjutnya kain totebag tersebut dapat dijemur dibawah sinar matahari untuk hasil yang memuaskan.

Dokumen-dokumen berikut ini merupakan dokumentasi pelatihan ecoprint dengan menggunakan teknik *pounding*.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Ecoprint dan Pembagian Hadiah Setelah Kegiatan Sosialisasi

Gambar 3 ialah kegiatan sosialisasi dilakukan sebelum pelatihan. Peserta didik-peserta didik sekolah dasar dapat dengan jelas memahami penjelasan ringkas dan lugas dari tim tentang ecoprint. Penulis membahas tentang ecoprint, sebuah metode untuk menunjukkan rasa cinta terhadap lingkungan dengan menggunakan bahan dan alat alami-daun dan bunga dari tanaman sekitar-untuk meminimalisir polusi di lingkungan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para peserta didik tentang apa yang akan mereka dapatkan di pelatihan ecoprint selanjutnya, tim juga memberikan penjelasan singkat tentang proses pembuatan ecoprint. Kegiatan penyerahan hadiah kepada peserta didik kelas 6 SD Negeri Pakuncen setelah melakukan sesi tanya jawab, dengan tujuan mengapresiasi para peserta didik kelas 6 SD Negeri Pakuncen.



Gambar 4 dan 5. Pelaksanaan Pelatihan Ecoprint oleh Tim dan Peserta Didik Kelas 6 SD Negeri Pakuncen

Gambar 4 dan 5 merupakan pelatihan ecoprint yang dipandu langsung oleh tim kepada para peserta didik SD Negeri Pakuncen. Mereka menggunakan imajinasi dan kecerdikan mereka untuk membuat bentuk bunga dan daun. Totebag direndam dalam air tawar selama lima belas menit setelah daun dan bunga dihaluskan. Totebag kemudian dijemur di bawah sinar matahari.



Gambar 6. Hasil Karya dan Foto Bersama Tim dengan Peserta Didik Kelas 6 SD Negeri Pakuncen

Gambar 6. Merupakan foto bersama tim dan peserta didik-peserta didik SD Negeri Pakuncen yang memamerkan kreasi totebag ecoprint mereka. Dari beberapa rangkaian pelatihan tersebut, tidak terdapat kendala yang signifikan dari peserta didik dikarenakan cukupnya ketersediaan bahan dan pengetahuan yang sebelumnya dipersiapkan oleh panitia. Namun dikarenakan terbatasnya waktu yang tersedia, yang mana pelatihan tersebut hanya dilaksanakan dalam waktu sekitar satu jam, menjadikan

pelatihan ecoprint ini tidak cukup dalam mendalami semua aspek teknik ecoprint secara menyeluruh. Dalam hal ini diupayakan pendidikan sekolah dasar Pakuncen dapat Mengembangkan program pelatihan ecoprint secara berkelanjutan dengan sesi lanjutan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta didik. Membangun kemitraan dengan komunitas lokal dan pengrajin untuk memperluas jaringan dan pasar bagi produk ecoprint yang dihasilkan. Mengintegrasikan pelatihan ecoprint ke dalam kurikulum sekolah sebagai bagian dari pendidikan kewirausahaan dan kesadaran lingkungan, sehingga memberikan dampak yang lebih signifikan bagi peserta didik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ecoprint yang dilaksanakan di SD Negeri Pakuncen menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas dan kesadaran lingkungan peserta didik. Melalui pelatihan ini, peserta didik tidak hanya belajar teknik pembuatan ecoprint, tetapi juga memahami pentingnya memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada di sekitar mereka. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini mencakup peningkatan keterampilan praktis dalam menciptakan produk ecoprint, serta pengembangan ide-ide kreatif yang dapat dijadikan peluang usaha di masa depan. Dalam kegiatan ini Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menciptakan produk ecoprint, serta memahami pentingnya memanfaatkan bahan alami yang ada di sekitar mereka. Metode pembelajaran yang interaktif dan praktis membuat peserta didik lebih terlibat dan menikmati proses belajar. Kegiatan ini mendukung konsep go green dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Membuka peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan usaha kecil berbasis ecoprint, yang dapat meningkatkan perekonomian lokal. Secara keseluruhan, pelatihan ecoprint di SD Negeri Pakuncen tidak hanya memberikan manfaat dalam hal kreativitas dan keterampilan, tetapi juga berkontribusi pada kesadaran lingkungan dan potensi ekonomi bagi peserta didik, serta membuka jalan bagi pengembangan yang lebih luas di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada tim yang telah memberikan dukungan dan kontribusi yang luar biasa terhadap pelaksanaan pengabdian ini. Dukungan, bimbingan, dan kerja sama yang telah diberikan sangat berarti bagi kami dalam menjalankan kegiatan sosialisasi dan pelatihan ecoprint di SD Negeri Pakuncen. Ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada pihak SD Negeri Pakuncen, yang telah memberikan fasilitas berupa tempat dan waktu yang sangat terkait dengan pelaksanaan pelatihan ecoprint ini, dan juga ucapan terima kasih kepada peserta didik yang bersedia ikut dalam partisipasi pelatihan ecoprint ini. Penulis menghargai setiap usaha dan dedikasi yang telah ditunjukkan, yang tidak hanya membantu penulis dalam mencapai tujuan kegiatan ini, tetapi juga memberikan inspirasi bagi peserta didik untuk mencintai lingkungan dan mengembangkan kreativitas mereka. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandra, A. *et al.* (2024) 'Pelatihan Pembuatan Batik Menggunakan Teknik Ecoprint Kepada Ibu PKK Kelurahan Sri Mulya', *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), pp. 338–344.
- Alqadri Burga, M. (2022) 'Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik', *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, 24(2), p. 668. Available at:

- <https://doi.org/10.26623/jdsb.v24i2.3698>.
- Gellysa Urva *et al.* (2024) 'Pengenalan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 36–42. Available at: <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i1.799>.
- Herlina, M. (2018) 'Eksplorasi Eco Printing untuk Produk Sustainable Fashion', in. Available at: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:191589633>.
- Hiryanto, H. *et al.* (2023) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ecoprint dengan Pemanfaatan Tanaman Lokal di Ngawen Gunungkidul', *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2). Available at: <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.661>.
- Ibrahim, M. (2024) 'Pelatihan Ecoprint Pada Kelompok Perempuan SP1 Desa Persiapan Tamilo, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo', *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 1(02), pp. 68–72.
- Irianingsih, N. (2018) *Yuk Membuat ECO PRINT Motif kain dari daun dan bunga*. Gramedia Pustaka Utama. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=9LhSDwAAQBAJ>.
- Irmayanti, Suryani, H. and Megavitry, R. (2020) 'Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan Ecoprint Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar', *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 43–50.
- Kartika, D.S.Y. *et al.* (2023) 'Training On The Making Of Ecoprint Crafts As The Development Of Children's Creativity At Wonomerto State Elementary School', *JIPM:Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), pp. 71–82. Available at: <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i3.311>.
- Kemendiknas (2019) 'Undang-Undang Republik Indonesia No 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif', *Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia*, (212), pp. 1–13. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/details/123686/uu-no-24-tahun-2019>.
- Lanawati Darsono, F. *et al.* (2023) 'Pelatihan Pembuatan Produk Ekonomis Balsam Gosok Bagi Petugas Keamanan yang Bertugas di Kampus UKWMS', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), pp. 137–146. Available at: <https://doi.org/10.52072/abdine.v3i2.589>.
- Marlinah, L. (2017) 'Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif', *Jurnal Cakrawala: ejournal.bsi.ac.id*, 17(2), pp. 258–265. Available at: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/2488>.
- Nur, D. *et al.* (2024) 'Peningkatan perekonomian masyarakat melalui pelatihan ecoprint pada Ibu-Ibu PKK di Desa Jetis, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang', 1(1), pp. 60–68.
- Nurhayati, L. *et al.* (2022) 'Pelatihan Ecoprint Pada Media Kain Mendorong Ekonomi Kreatif Di Lingkungan Paroki Saktamen Maha Kudus Surabaya', *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), pp. 43–52. Available at: <https://doi.org/10.24269/adi.v6i1.4839>.
- Nurhayati, L. *et al.* (2023) 'Pengembangan Kreatifitas Melalui Pelatihan Ecoprint untuk Mendorong Industri Kreatif di Bendul Merisi Wonocolo Surabaya', *SELAPARANG, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7, pp. 1193–1201.
- Purwani, S. (2022) 'Pelatihan Ecoprint Teknik Punding dengan Daun Pepaya di LKP Kumalasari', *Abdimas Akademika*, 3(02), pp. 184–191.
- Wardani, A.E. (2022) *ECOPRINT: Batik Ramah Lingkungan dengan Omzet Menggiurkan*, KKN Universitas Diponegoro. Available at: <http://kkn.undip.ac.id/?p=328381> (Accessed: 11 September 2024).